

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dipaparkan pada Bab IV, berikut ini adalah kesimpulan dari kritik objektif dan kritik ekspresif pada novel *Ningen Shikkaku*:

A. Kesimpulan

1. Kritik Sastra Objektif

- a. Tema: Tema utama *Ningen Shikkaku* adalah kegagalan hidup Oba Yozo karena salahnya pergaulan. Ia malu akan hidupnya yang penuh dengan aib dan ia merasa bukan lagi sebagai manusia. Ia tidak tahu harus berbuat apa jika orang-orang mengetahui semua aibnya.
- b. Latar
 - 1) Latar Tempat: rumah yozo di desa, rumah bibi Yozo, kafe di Ginza, laut Kamakura, apartemen Shizuko, apartemen Yozo dan Yoshiko, dan rumah sakit jiwa.
 - 2) Latar Waktu: zaman Showa.

- 3) Latar Sosial: Memiliki ayah yang tegas, keluarga yang kaya, ketergantungan dengan orang lain, dan mengalami penurunan dalam hidup.

c. Penokohan

- 1) Oba Yozo: Tokoh utama yang digambarkan sebagai tokoh protagonist. Memiliki sifat yang lemah, pesimis, tidak bisa merasakan kesulitan orang lain, tidak pandai berinteraksi, pintar, tidak berani berkata jujur, jenaka, ketergantungan, mudah setuju, mudah dimanfaatkan oleh orang lain, dan mudah berputus asa.
- 2) Ayah Oba Yozo: Tokoh tambahan yang digambarkan sebagai tokoh antagonis. Memiliki sifat suka memaksakan kehendak.
- 3) Horiki Masao: Tokoh tambahan yang digambarkan sebagai tokoh antagonis. Pandai Bergaul dan Nakal, cermat menggunakan uang, sombong, culas dan egois.
- 4) Tsuneko: Tokoh tambahan yang digambarkan sebagai tokoh protagonist. Memiliki sifat rendah hati, orang yang tidak Bahagia, dan mudah berputus asa.
- 5) Shizuko: Tokoh tambahan yang digambarkan sebagai tokoh protagonist. Memiliki sifat Mandiri, rendah hati, dan pekerja keras.

- 6) Yoshiko: Tokoh tambahan yang digambarkan sebagai tokoh protagonist. Memiliki sifat Lugu dan perhatian.

d. Alur

1) Tahapan Alur

- a) Tahap *situation* (penyituasian): Pada masa kecil Yozo sering sakit-sakitan dan berbaring di tempat tidur saja. Ia pun tak mengerti caranya berinteraksi dengan manusia lain. Namun, semua itu ia siasati dengan cara melawak. Dengan cara itulah ia bisa menutupi rasa ketakutannya dan menjalin hubungan dengan manusia lain.
- b) Tahap *generating circumstances* (awal mula munculnya konflik): Suatu ketika ia bertemu dengan Horiki di bengkel seni. Dari Horiki ia banyak diajarkan berbagai macam kenakalan seperti, rokok, minum keras, pelacuran, dan gerakan sayap kiri. Ia dan Horiki terus menjalani gaya hidup minum-minum dan menyewa prostitusi.
- c) Tahap *rising action* (peningkatan konflik): Peningkatan konflik terjadi ketika Yozo bertemu dengan Tsuneko di salah satu bar Ginza. Pada saat ia mabuk dan terbangun di samping Tsuneko, lalu Tsuneko mulai memberikan ide bunuh diri untuk mengakhiri kesedihan dalam diri mereka masing-masing. Tanpa berfikir panjang ia menerima

saran dan berniat untuk bunuh diri bersama-sama.

Mereka Akhirnya terjun ke laut Kamakura.

d) Tahap *climax* (konflik memuncak): Konflik dalam *Ningen Shikakku* memuncak saat Yozo melihat istrinya Yoshiko diperkosa oleh seorang penjaga toko yang sering datang ke rumah Yozo untuk meminta digambarkan kartun. Kejadian ini membuat Yozo kehilangan percaya diri dan membuang semua harapan hidup.

e) Tahap *denouement* (penyelesaian konflik): Penyelesaian konflik, ketika Yozo yang telah melakukan beberapa kali mencoba untuk bunuh diri, ia akhirnya dibawa ke rumah sakit jiwa oleh Hirame dan Horiki. Setelah beberapa waktu dirawat, Hirame dan kakak tertuanya datang menjenguknya. Mereka datang untuk menjemputnya dari rumah sakit jiwa tersebut. Semua biaya kehidupan dan tempat tinggalnya akan ditanggung oleh kakaknya asal ia setuju untuk meninggalkan Tokyo.

e. Sudut Pandang: Novel "*Ningen Shikkaku*" menggunakan sudut pandang orang pertama (*first person point of view*) yaitu "aku". Dalam cerita di atas si "aku" menjadi tokoh utama (*first person central*).

- f. Amanat: Ketidakmampuan tokoh Oba Yozo dalam menolak pemberian orang lain. Ketidakmampuan itu yang membuat hidup Yozo menjadi kehilangan arah dan tujuan.

2. Kritik Sastra Ekspresif

- a. Dari segi latar belakang keluarga: Tokoh utama Oba Yozo dan pengarangnya Osamu Dazai memiliki kesamaan yaitu: memiliki sepuluh saudara dan anak terakhir. Selain itu, mereka pun memiliki 3 orang anak semasa hidupnya.
- b. Dari Segi Latar Belakang Kelas Sosial: Tokoh utama Oba Yozo dengan pengarangnya Osamu Dazai memiliki kesamaan latar belakang kelas sosial yaitu anak orang kaya yang ayahnya bekerja di parlemen pemerintahan Jepang.
- c. Dari Segi Latar Belakang Kepribadian: Tokoh utama Oba Yozo dengan pengarangnya Osamu Dazai memiliki kesamaan latar belakang kepribadian yaitu kenakalan yang dilakukan pada saat remaja.
- d. Dari Segi Latar Belakang Pekerjaan: Tokoh utama Oba Yozo dengan pengarangnya Osamu Dazai memiliki kesamaan latar belakang pekerjaan yaitu seorang penulis/sastrawan.
- e. Dari Segi Latar Belakang Pengalaman Pribadi: Tokoh utama Oba Yozo dengan pengarangnya Osamu Dazai memiliki kesamaan latar belakang pengalaman pribadi yaitu percobaan bunuh diri dengan menenggelamkan diri ke laut dengan seorang wanita, pernah

diselingkuhi oleh istri mereka, menjadi pecandu narkoba, melakukan percobaan bunuh diri lagi dan di rawat di rumah sakit jiwa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi tambahan bagi pembelajar bahasa Jepang, serta peneliti agar dapat mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai kritik sastra khususnya, kritik sastra objektif dan kritik sastra ekspresif.
- 3) Bagi Instansi STBA JIA, diharapkan agar perpustakaan STBA JIA dapat menambahkan referensi mengenai kesusasteraan.